

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN PKN KELAS V DI SDN 015 TANDUNG, KECAMATAN TINAMBUNG, KAB. POLEWALI MANDAR

Mutmainnah¹, Lutfi ², Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien³, Nurfaizah AP⁴, Suarlin⁵

¹ PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹ mutmainnahtasbir471@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of civics content for fifth grade students at SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar, The aim of this researcher was to find out the application of the Talking Stick learning model to Civics content can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar, This research approach is a qualitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) which is conducted in two cycles, which include planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the focus of the process and the focus of student learning outcomes on Civics content by applying the Talking Stick Type cooperative learning model. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 015 Tandung, Tinambung District, Kab. Polewali Mandar for the 2022/2023 academic year, with a total of 25 students consisting of 9 boys and 16 girls, as well as a teacher. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation. The results showed that there was a significant increase in each cycle. The test results for the first cycle were in the Enough Category (C) and for the second cycle, there was an increase in Category (B). Polewali Mandar by applying the Talking Stick cooperative learning model has increased.

Keywords: Talking stick model, Learning Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar muatan PKn siswa kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar, Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada muatan PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar, Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil belajar siswa pada muatan PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 015 tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 16

perempuan, serta seorang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil tes siklus I dengan Kategori Cukup (C) dan untuk siklus II, mengalami peningkatan dengan Kategori (B), Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan hasil belajar siswa pada muatan PKN di kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Model Talking stick, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam menentukan kemajuan bangsa.

Tujuan pendidikan dasar merupakan suatu wahana untuk membentuk potensi peserta didik serta dapat meningkatkan wawasan peserta didik. Pendidikan menjadi tuntunan di dalam tumbuh kembang anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi (Musfirah, dkk, 2021).

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar (Pane dan Dasopang, 2017) menyatakan bahwa

pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses dan latihan, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pendidikan yang begitu baik Memiliki kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kelas, seorang guru Harus bisa memahami kondisi pembelajar agar bisa berproses Pendidikan bekerja paling baik. kemampuan Guru memahami situasi dan karakteristik siswa tersebut Sangat membutuhkan, seorang guru yang baik juga mungkin Menggabungkan beberapa metode dan strategi dalam PBM, Karena di satu sisi ada pembelajar yang bisa belajar Sebaliknya, dengan pendekatan visual, beberapa orang menyukainya hukum audiovisual.

Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKN adalah kurang maksimal dalam menerapkan

model-model pembelajaran yang menarik minat siswa. Hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran dapat menghabiskan waktu yang banyak sehingga guru terlalu fokus dalam penyelesaian materi dan tidak memperhatikan penerapan model-model pembelajaran. Penerapan model-model pada pembelajaran PKn sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik minat siswa.

Peneliti telah melakukan observasi pada bulan Januari 2023, data yang diperoleh dari guru kelas V SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai SKBM. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 66 sedangkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 75, sebanyak 9 siswa dari 25 siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM dan 16 siswa memperoleh nilai di bawah SKBM. Dari data ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polman tergolong tidak mencapai SKBM.

Menurut (Fajrin, 2018) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian serupa dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Muatan PKn Kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ini akan membahas tentang : Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Kelas V di SDN 015 Tandung,

Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa Kelas V di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar Yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar. Pelaksanaan penelitian diawali dengan berkoordinasi langsung dengan Kepala Sekolah SDN 015 Tandung di lapangan dan melakukan wawancara yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Dalam pertemuan tersebut Kepala Sekolah SDN 015 Tandung memberikan izin kepada peneliti dan berkoordinasi dengan guru kelas V untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian sebagai rencana awal tindakan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 8 April 2023 . Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 15 April

2023. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri empat tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* Yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan . Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD 015 Tandung, Kecamatan Tinambung, Kab. Polewali Mandar yang terdiri dari 25 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 16 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan PKn. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa dituntut untuk belajar bersama teman kelompoknya dan bermain games. Dalam model ini menerapkan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan

sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Proses Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe talking stick menurut Miftahul Huda (2013: 225) 1.) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. 2)Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya $\pm 20\text{ cm}$ 3.) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru 5.) Guru memberikan kesimpulan 6.) Guru memberikan evaluasi.

Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih cukup banyak kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, Hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus I yang masih berada pada kriteria (C) dengan nilai 72% dan untuk hasil observasi siswa berada pada kriteria (C) dengan nilai 67% . sedangkan

tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria (C) dengan nilai 48% dan nilai tidak ketuntasan 52%

Halini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah dikarenakan belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *talking stick*. Siswa masih malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dalam proses pembelajaran menggunakan media *talking stick* siswa juga masih malu saat mengoper tongkat ke temannya oleh karena itu pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus berikutnya yaitu guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru harus lebih menguasai materi pembelajaran dan guru juga dapat memanfaatkan audio visual dalam proses pembelajaran dengan menambahkan audio visual pada proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Menggunakan media audio visual dapat menggali kembali

pengalaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menonton dan membuat catatan, melatih kemampuan berbicara dan membangkitkan motivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok dan melatih kemampuan mengembangkan gagasan dan meningkatkan keterampilan menulis teks, Mulyani (2019 : 381).

Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Pembahasan Siklus II

Rancangan tindakan siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I sehingga secara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, pembelajaran siklus II dengan penerapan model *talking stick* dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat di karenakan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif, yang semula pemalu menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, dan tidak takut pada saat menerima tongkat karena Sebagian peserta didik telah memahami pelajaran, dalam

pembelajaran tersebut guru menggunakan bantuan *Audio Visual* sehingga proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang berada pada kriteria (B) dengan nilai 94% dan untuk observasi aktivitas siswa pada kriteria (B) dengan nilai 91%, sedangkan untuk hasil tes akhir pada siklus II berada pada kriteria (B) dengan nilai ketuntasan 96% dan nilai tidak ketuntasan 4%. Dari data tersebut tingkat ketuntasan siswa mencapai kriteria sangat baik. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada muatan PKN.

Menurut (Nasroni, 2020), Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya menyenangkan karena terdapat unsur permainan, tapi juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang

diberikan.

Menurut (Wijayanto, 2019), Model *Talking Stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama untuk materi pembelajaran yang luas sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam meringkas dan mengembangkan ide-ide pokoknya.

Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan $\geq 76\%$, dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan PKn di kelas V SDN 015 Tandung, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar telah tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Oktaviastuti

Awalia Fajrin PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pese. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 85–91.

Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2), 45–54.

Mulyani, (2019) konsep media audio visual dalam pembelajaran, mata pelajaran, <http://repository.unpas.ac.id/49728/7/7.%20BAB%20II.pdf>

Musfirah, Nurul Mukhlisa, Nur Fitri. (2021). Penerapan Model *Take And Give* Pada Pembelajaran Tema 2 Tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT Sd Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, volume XX Nomor XX, XXX p-ISSN

Nasroni, (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.

Wijayanto, Risma R. (2019) Keefektifan Penerapan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3 (2)